

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas bunga potong krisan di Kecamatan Tukur menunjukkan bahwa tipe standar didominasi kelas B (87,5%) dan A (12,5%), sedangkan tipe spray didominasi kelas A (78,57%) dan sisanya kelas B (21,43%).
2. Terdapat gap sedang hingga besar pada beberapa atribut produksi: tipe standar mengalami gap pada panjang tangkai (2,5%), kemekaran (6,6%), dan kerusakan (-120%); sedangkan tipe spray mengalami gap pada panjang tangkai (2,5%), kemekaran (13,3%), jumlah kuntum (12,5%), dan kerusakan (-100%).
3. Titik keseimbangan pasar krisan tipe standar tercapai pada Rp1.145/tangkai (227.730 tangkai), dan tipe spray pada Rp1.041/tangkai (441.129 tangkai). Pasar cenderung tidak seimbang (excess demand/supply), dengan pengepul sebagai pihak yang paling diuntungkan.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian antara produksi bunga potong krisan dengan permintaan pasar serta memperbaiki posisi tawar petani di Kecamatan Tukur, adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepada Petani

Petani disarankan untuk menerapkan praktik budidaya yang baik, dimulai dari penggunaan varietas krisan yang unggul, tahan terhadap penyakit, dan produktivitas tinggi, menerapkan manajemen tanam secara terencana dan berkelanjutan, seperti

menyusun kalender tanam yang terintegrasi, menganalisis data permintaan dan harga pada tahun sebelumnya, serta mengatur pola tanam bertahap. Petani dapat membuat catatan produksi manual untuk memantau jadwal tanam, estimasi hasil, serta biaya produksi. Perencanaan ini memudahkan evaluasi dan perencanaan ulang untuk musim tanam berikutnya sehingga dapat menyesuaikan produksi bunga potong krisan dengan permintaan pasar.

2. Instansi Pemerintah

Mengadakan atau memberikan penyuluhan terkait teknis budidaya krisan, serta manajemen tanam yang baik. Memberikan dukungan dan sarana produksi seperti bibit unggul dan pestisida ramah lingkungan. Instansi terkait juga diharapkan dapat mengembangkan sistem informasi pasar untuk memudahkan petani dalam mengakses harga, permintaan, dan tren secara *real-time*. Untuk memperkuat daya tawar petani terhadap pengepul, instansi terkait dapat mendorong terbentuknya koperasi